



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Ayong

Denarti Lantong<sup>1</sup>, Fientje J. A. Oentoe<sup>2</sup>, Yulmi H. Mottoh<sup>3</sup>

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

### Abstract

Received: 12 Oktober 2023  
Revised: 24 Oktober 2023  
Accepted: 3 November 2023

This research aims to determine the improvement in social studies learning outcomes through the Guided Practice Method for class V students at SD Negeri 1 Ayong. This type of research is Classroom Action Research which was carried out over 2 cycles. Each research cycle consists of 4 (four) stages, namely planning, action implementation, observation and reflection with the aim of comparing the values before action and after action. The techniques used for data collection are observation, test and documentation techniques. The research instrument uses test sheets and observation sheets. The data analysis technique used is the percentage calculation data analysis technique. The research subjects were 13 fifth grade students at SD Negeri 1 Ayong. There was an increase in learning outcomes by using the guided practice method on social interaction and human interaction with the environment for class V students at SD Negeri 1 Ayong. The research results showed that in cycle I the average score was 68.84 and the classical completion level was 46.15%. In cycle II, the average score was 95 and the classical completion level was 100%. So it can be concluded that the guided practice method can improve social studies learning outcomes for class V students at SD Negeri 1 Ayong.s.

**Keywords:** Learning Outcomes, Guided Training Methods, Social Interaction and Human Interaction with the environment.

(\*) Corresponding Author: [denartilantong@gmail.com](mailto:denartilantong@gmail.com),  
[yulmimottoh@unima.ac.id](mailto:yulmimottoh@unima.ac.id)

[fientjeoentoe@gmail.com](mailto:fientjeoentoe@gmail.com),

**How to Cite:** Lantong, D., Oentoe, F. J. A., & Mottoh, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Ayong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1201-1211. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10393334>.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan juga merupakan satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara, karena pendidikan adalah akar dari suatu negara. Pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru dan siswa diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran ( Oentoe, F. J. 2022).



Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disebut IPS, merupakan bidang kajian yang terintegrasi dari ilmu sosial. Pada dasarnya program sekolah studi sosial dijabarkan pada disiplin ilmu seperti antropologi, archeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, ilmu pengetahuan psikologi, agama dan sosiologi, serta yang sesuai dengan humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Menurut Zuraik (Ahmad Susanto, 2013:137) Hakikat IPS adalah untuk memiliki kemampuan untuk membangun masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang menjadi manusia sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, yang menghasilkan nilai-nilai. Di sekolah dasar, tugas IPS adalah memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan kepada siswa sebagai cara untuk mendidik mereka sebagai warga negara secepat mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus berfokus pada pengembangan sikap, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan dasar yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial masyarakat sehari-hari dan memenuhi kebutuhan sosial masyarakat siswa.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Ayong, kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 1 Ayong terlihat pasif, ditambah lagi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS masih terlihat kurang maksimal. Pencapaian hasil belajar IPS masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 dikarenakan sebagian dari peserta didik masih terlihat kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, peserta didik juga cenderung malas berpikir secara mandiri, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan Faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Kecenderungan guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah, dan juga tidak melibatkan siswa secara aktif membuat siswa ribut dalam kelas dan ada siswa yang hanya mengganggu teman sebangkunya dalam belajar. Subjek penelitian adalah peserta didik di Kelas V SD Negeri 1 Ayong, yang berjumlah 13 orang, 6 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Metode latihan terbimbing adalah pendekatan yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas pada setiap pelajaran disertai dengan bimbingan guru. Aktif dalam metode ini adalah adanya dorongan kepada peserta didik untuk bertanya berdasarkan kesadaran diri mereka sendiri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi dan untuk menyelesaikan latihan dalam kelas dengan harapan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, (Aqib, 2002:97).

Menyadari akan pentingnya metode yang tepat dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) maka peneliti menggunakan metode pembelajaran latihan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD oleh sebab itu judul yang diambil peneliti adalah "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 1 Ayong.

"Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan disebut sebagai hasil belajar. Perubahan ini dapat digambarkan

sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan menjadi tahu dari yang tidak tahu, Hamalik (2001:27).

Menurut Agus Suprijono (2015:5) Hasil belajar termasuk nilai-nilai, pengertian, sikap, pola perilaku, apresiasi, dan keterampilan. Selanjutnya Sudjana (2013:22) mengatakan, Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Pendapat tersebut sebagaimana di ungkapkan oleh Rusman, (2017:129) Serangkaian pengalaman yang dialami siswa dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dikenal sebagai hasil belajar.

Bedasarkan teori ini hasil belajar siswa di pengaruhi dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. pertama, siswa dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga. (Ahmad s, 2016:12 ). Menurut Wasliman dalam Ahmad Susanto (2016:13) Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi anatara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Metode latihan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari keterampilan tertentu. Terbimbing adalah proses belajar mengajar yang dibimbing berdasarkan petunjuk dan penjelasan guru. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan melalui pembiasaan. (Aqib, 2002:97).

Menurut Roestiyah (2001:17), Metode latihan terbimbing adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa melakukan kegiatan latihan untuk mencapai keterampilan atau kemampuan yang lebih tinggi dari yang mereka pelajari sebelumnya. Selanjutnya Sagala (2003:12) mengatakan Latihan, juga dikenal sebagai training, adalah metode yang efektif untuk mengajarkan kebiasaan baru. Ini juga membantu Anda memperoleh keterampilan, ketangkasan, ketepatan, dan kesempatan.

Roestiyah (2001 :17) Langkah-langkah metode latihan terbimbing antara lain :

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada peserta didik
- b. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response peserta didik yang

berbeda-beda untuk meningkatkan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan peserta didik.

- c. Dalam pelaksanaan latihan hendaknya guru memberikan bimbingan kepada

siswa yang mengalami kesulitan atau salah arah dalam menyelesaikan soal.

- d. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.

- e. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.

- f. Memberikan dorongan terutama bagi siswa lambat atau kurang bergairah mengerjakan latihan.

- g. Guru memberikan penilaian untuk memotivasi belajar siswa.

Teknik latihan terbimbing adalah kegiatan untuk menjamin bahwa seluruh materi yang diajarkan guru telah dikuasai siswa dan memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk melakukan latihan, terutama terkait dengan penerapan konsep dan keterampilan baru yang diajarkan guru. Suyono (2015).

Menurut Zuraik (Ahmad Susanto, 2013:137) Hakikat IPS adalah untuk memiliki kemampuan untuk membangun masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang menjadi manusia sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, yang menghasilkan nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Istilah IPS di SD merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS di jenjang SD tidak memperhatikan aspek disiplin ilmu karena yang lebih penting adalah aspek pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir yang holistik peserta didik. (Sapriya, 2009:12). Selanjutnya Gunawan (2011:37) Dalam pelajaran IPS, anak-anak dididik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan pecinta damai global.

Pembelajaran IPS mulai dirintis dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dengan harapan dapat membina kesadaran dan sikap mental. Penanaman sikap mental ini harus dilakukan seawal mungkin mulai dari sekolah dasar bahkan mulai dari pra-sekolah (TK) agar anggota masyarakat yang akan datang, penuh dengan tanggung jawab dan sikap mental yang positif terhadap melestarikan kehidupan dengan segala sumber daya dan lingkungan yang menjaminkannya (Mottoh, Y. H. 2023).

Menurut Hidayati (2002: 22) Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk meningkatkan kemampuan anak didik di lingkungan mereka, mengajarkan mereka untuk membangun masyarakat yang demokratis dan memperbaiki negara mereka.

Lasmawan (2010:351) menyatakan Tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengajarkan dan memberi kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan mereka. Ini juga dimaksudkan untuk memberi mereka bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hampir sama dengan Trianto (2010: 176) yang berpendapat bahwa Tujuan utama IPS adalah agar peserta didik menjadi peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap positif terhadap ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa mereka sendiri maupun masyarakat.

Walgito (2007) Mengemukakan "Interaksi Sosial" adalah istilah yang berasal dari kata "interaksi" dan mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh dua atau lebih orang yang bereaksi satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti halnya manusia, yang tidak dapat hidup sendiri dan akan

mebutuhkan orang lain, sosial berarti saling berkesinambungan atau bekerja sama. Interaksi sosial secara sederhana berarti hubungan timbal balik antara individu dan kelompok untuk membangun pertemanan, diskusi, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun Basrowi (2015) mengemukakan Interaksi sosial adalah hubungan yang selalu berubah antara individu, kelompok, dan kelompok manusia. Bisa berupa kerja sama atau tindakan, persaingan, pertikaian, dan sebagainya.

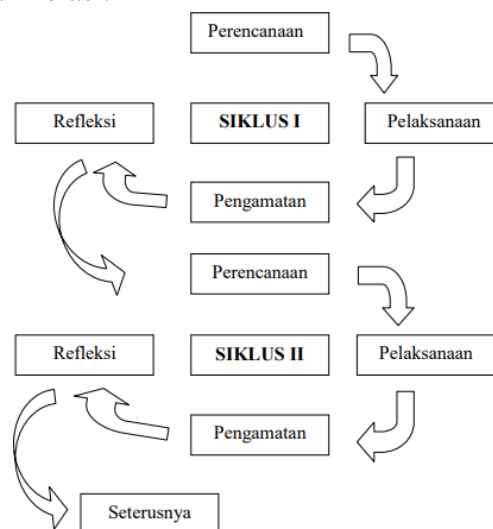
## METODE PENELITIAN

### Rancangan/ Desain penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:23) Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang melibatkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran, yaitu siswa, dengan tujuan meningkatkan kondisi pembelajaran di kelas dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Amat Jaedun (2008), Salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah penelitian tindakan kelas (PTK). (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb). I.G.A.K. Wardani, (2007:13), mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah terjemahan dari Penelitian Tindakan Kelas, yang berarti Penelitian Tindakan yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dengan: 1) Perencanaan (perencanaan), 2) Tindakan (tindakan), 3) Pengamatan (pengamatan/pengumpulan data), dan 4) Refleksi (menganalisis data atau informasi untuk menentukan kelebihan atau kelemahan tindakan).

Melalui kegiatan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas :



Gambar 3.1 Desain PTK (Suharsimi Arikunto (2006:16)

### Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 2 siklus dimana pada setiap siklus terdapat empat tahap dan pelaksanaannya dilakukan setiap siklusnya dalam

dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar supaya proses pembelajaran sejak pengenalan model sampai pada pelaksanaan dalam dilakukan dengan efektif.

#### **Tempat dan Waktu penelitian**

Tempat penelitian adalah SDN 1 Ayong, Kecamatan Sang Tombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dalam dua siklus. Jadwal penelitian dilaksanakan pada :

- a) Tanggal 28 Agustus 2023 Pelaksanaan siklus I
- b) Tanggal 30 Agustus 2023 Pelaksanaan siklus II

#### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Ayong. Dengan jumlah 13 peserta didik yaitu terdiri atas 6 laki-laki dan 7 perempuan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang objektif perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang tepat yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

##### 2. Tes (test)

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) peserta didik, sehingga (atas data dari hasil yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik.

##### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan mendeskripsikan tentang kegiatan siswa maupun guru di awal hingga akhir pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam dalam lembar observasi.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban yang benar 65% dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas terdapat 85% yang telah tuntas belajar. Depdikbud (Trianto, 2008 : 171).

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 1 Ayong merupakan salah satunya sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Ayong, Kecamatan Sang Tombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini termasuk sekolah yang sudah lama di Desa Ayong, pada awalnya Sekolah ini Bernama SD Cokroaminoto Ayong kemudian berkembang lagi menjadi SD Inpres 3-77 Ayong kemudian pada tahun 1977 seiring perkembangan tahun berubah menjadi SD Negeri 1 Ayong dengan nomor NPSN 40100554 , Akreditasi B Baik.

### Keadaan Sarana dan Prasarana

Unit bangunan Sekolah SD Negeri 1 Ayong di Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu : Ruang Kelas 1-6, Ruang Perpustakaan 1, Ruang UKS 1, Kantor/Ruang Kepala Sekolah 1, WC Guru 1, WC Siswa 1, Lapangan Upacara 1. Sekolah ini memiliki lingkungan yang luas Panjang 75 m Lebar 50 m. Fasilitas penunjang di sekolah yaitu Air bersih/ (Air Sumur), Lemari rak buku, penerangan Listrik, peralatan Olahraga, meja dan kursi (untuk guru, siswa, dan tamu). Media pembelajaran di sekolah yaitu papan tulis putih (Whiteboard), Leptop 3 unit, Printer 1 unit, Spiker.

### Keadaan Guru

SD Negeri 1 Ayong memiliki 6 guru kelas, 1 kepala sekolah, 1 guru olahraga, 1 guru agama, 1 operator sekolah dan 1 tenaga perpustakaan. Guru berstatus PNS ada 7 orang sedangkan berstatus guru bantu/honorer ada 9 orang.

### Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 1 Ayong adalah 116 siswa. Mata pencaharian orang tua siswa sangat beragam antara lain guru, PNS, nelayan, petani, buruh dan wiraswasta. Mayoritas untuk mata pencaharian orang tua siswa adalah nelayan dan buruh dengan keadaan ekonomi keluarga yang juga sangat beragam.

### SIKLUS I

Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 75% karena masih didapati siswa yang belum berhasil. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tanggal 28 Agustus 2023

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama siswa	1	2	3	4	5	Jumlah	Tuntas Belajar	
		15	15	20	25	25		100	Tuntas
1	AM	-	15	15	20	10	60		√
2	AMO	15	15	5	10	20	65		√
3	AA	15	-	10	15	10	50		√
4	AFM	15	15	20	20	10	80	√	
5	ANM	-	15	5	15	20	55		√
6	DM	15	15	20	20	15	85	√	
7	JS	-	15	20	20	20	75	√	

8	KL	15	15	10	15	10	65		√	
9	MA	15	15	10	15	20	75	√		
10	MAW	15	15	15	15	20	80	√		
11	PG	15	15	-	20	10	60		√	
12	RM	15	15	20	15	20	85	√		
13	TB	15	15	-	10	20	60		√	
Total		895				15%	53,84%			

Dari hasil di atas, dapat dilihat ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 1 Ayong dalam menyelesaikan tes evaluasi pembelajaran IPS adalah 46,15% atau berjumlah 6 orang dan yang belum tuntas adalah 53,84% atau berjumlah 7 orang. Kemudian presentasi klasikal hasil belajar siswa mencapai 68,84%. Oleh karena itu siklus I belum berhasil karena 7 dari 13 siswa belum menguasai pembelajaran IPS materi interaksi sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan hidup, sehingga perlu dilanjutkan tindakan siklus II.

## SIKLUS II

Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerjasama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah. Karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian tindakan kelas dapat dihentikan. Adapun keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II dinyatakan sudah mencapai KKM. Dapat dilihat pada table berikut :

Tanggal 30 Agustus 2023

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama siswa	1	2	3	4	5	Jumlah	Tuntas Belajar	
		15	15	20	25	25		100	Tuntas
1	AM	15	15	20	25	20	95	√	
2	AMO	15	15	20	25	25	100	√	
3	AA	15	15	20	25	20	95	√	
4	AFM	15	15	20	25	20	95	√	
5	ANM	10	15	20	25	20	90	√	
6	DM	15	15	20	25	25	100	√	
7	JS	15	15	20	25	20	95	√	
8	KL	15	15	20	20	20	90	√	
9	MA	15	15	20	25	20	95	√	
10	MAW	15	15	20	25	25	100	√	
11	PG	15	15	20	15	20	85	√	
12	RM	15	15	20	25	25	100	√	
13	TB	15	15	20	25	20	95	√	
Total							1235	100%	0%

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II menunjukkan bahwa melalui metode latihan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Ayong.

**Tabel 3. Rekapitulasi hasil siklus I dan siklus II**

No	Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil
1	Siklus I	895	1300	$\frac{895}{1300}$	68,84
2	Siklus II	1235	1300	$\frac{1235}{1300}$	95

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode latihan terbimbing pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ayong tahun pelajaran 2023/2024. Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presentase pencapaian hasil belajar siswa.

Diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I adalah 46,15% dan yang belum tuntas sebesar 53,84%. Hasil belajar siswa dikategorikan belum tuntas karena masih dibawah target keberhasilan yaitu 75%. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM yaitu  $\geq 75$ . Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 95%. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan peneliti, sehingga peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya dan dikatakan berhasil.

Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran IPS pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki pencapaian target. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response peserta didik yang berbeda-beda untuk meningkatkan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan peserta didik, dalam pelaksanaan latihan guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau salah arah dalam menyelesaikan soal, dan membangun rasa percaya diri pada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan serta berani mengemukakan pendapat. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai target dan dikatakan tuntas yaitu 95%. Minat, semangat serta jenis kelamin harus diperhatikan agar seorang guru mampu menentukan model, metode, media ataupun fasilitas yang mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Latihan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ayong.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dapat meningkat dengan menggunakan Metode Latihan Terbimbing pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ayong semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 pada materi Interaksi sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan hidup. Hal ini terbukti pada peningkatan nilai siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,84% kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95%. Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan metode latihan terbimbing. Sehingga, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. (Jakarta : Predana Media Group)
- Aqib Zainal, 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. (Jakarta : Predana Media Group)
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta : Predana Media Group.
- Amat Jaedun. 2008. *Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan. Makalah Pelatihan PTK Bagi Guru Di Propinsi DIY*. Lembaga Penelitian UNY. 2008.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Basrowi. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Banobe, S, C., Oentoe, F. J., Goni, A. M., Pangkey, R. D., & Marentek, R. M. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 03 Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana*.
- Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS, filosofi, konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayati, 2002. *Pendidikan ilmu pengetahuan sosial di Sekolah dasar* . Yogyakarta : UNY.
- I.G.A.K. Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011
- Lasmawan, W. 2010. *Menelisik pendidikan IPS dalam perspektif kontekstual empiris*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.

- Nana Sudjana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Paputungan, F., Pinontoan, M., Mottoh, Y. H . (2023). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Molinow. *Edu Primary Journal*, ISSN 2775-0795
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman. 2017. *Belajar & pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. jakarta kencana
- Sagala S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Surabaya : Alfabeta, 2003.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Walgito, B. 2007. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset.